

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Identifikasi Informasi dalam Teks Editorial

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan mampu: Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial

B. Uraian Materi

Kalian hebat, sudah dapat melewati tahap ini kalian pasti telah menguasai modul sebelumnya, ya. Modul ini merupakan lanjutan dari modul sebelumnya. Pembahasan modul ini, kalian akan diberikan penjelasan tentang Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial

Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Editorial

Identifikasi dalam KBBI daring diartikan dengan tanda kenal diri; bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Dalam hal ini mengidentifikasi teks editorial berarti mengenali tanda diri dari teks editorial tersebut.

Teks Editorial dalam suatu media massa cetak biasanya berada dalam rubrik yang sama, yakni opini. Di dalam rubrik ini terdapat editorial, artikel, dan surat pembaca. Ketiga ragam opini ini biasanya berada di bagian tengah surat kabar atau majalah. Jika dicermati satu demi satu setiap rubrik, halaman awal biasanya berisi *headline news* (berita utama). Pada bagian ini, tulisan hanya bersifat memberi tahu pembaca. Pada halaman-halaman berikutnya biasanya berisi berita yang lebih spesifik, misalnya berita yang terkait dengan kejadian berdasarkan tempat, diikuti berita luar negeri, baru kemudian opini. Penempatan ini dimaksudkan agar pembaca tidak serta-merta dihadapkan pada bacaan yang serius. Setelah memiliki wawasan yang cukup mengenai berita hari tersebut, pembaca akan lebih mampu memahaminya jika dilanjutkan dengan membaca opini.

Permasalahan yang dibahas dalam teks editorial adalah permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa (berita) yang sedang hangat dibicarakan (aktual), fenomenal, dan kontroversial. Di dalamnya terkandung fakta peristiwa sebagai bahan berita. Fakta ini ditelusuri kebenarannya dengan berbagai strategi. Hal ini dimaksudkan agar berita itu benar adanya sehingga tepercaya, bukan sebagai gosip murahan. Di samping itu, harus diidentifikasi dan dipastikan apakah fakta peristiwa tersebut aktual atau hal biasa-biasa saja.

Fakta peristiwa yang dipastikan akan dijadikan sebagai bahan berita dalam editorial dianalisis untuk menghasilkan sebuah persepsi redaksi. Biasanya persepsi didasari oleh berbagai dimensi masalah. Agar persepsi ini memiliki nilai opini yang bermutu tinggi, redaksi akan menunjukkan berbagai argumentasi. Bersandar pada argumentasi inilah sebuah editorial diuji mutunya. Jika dipandang sudah mencukupi, redaksi akan memberikan rekomendasi untuk solusinya.

Gaya penulisan editorial hampir sama dengan ragam artikel atau karya ilmiah lainnya, yakni eksposisi. Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk mengklarifikasi, menjelaskan, atau mengevaluasi. Strategi pengembangannya mengikuti beragam pola, seperti contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi, dan kontras.

Dilihat dari isinya, editorial yang bersifat ekspositoris berisi tesis (pernyataan umum), diikuti oleh argumentasi-argumentasi secukupnya, dan diakhiri dengan penegasan ulang atas argumentasi-argumentasi tersebut. Ketiga unsur tersebut dalam editorial wajib hadir.

1. Identifikasi Pernyataan Pendapat

Pendapat dalam KBBI dapat » pen.da.pat adalah *n* pikiran; anggapan: *n* buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang atau peristiwa): *n* kesimpulan (sesudah mempertimbangkan, menyelidiki, dan sebagainya): *n* orang yang mula-mula menemukan atau menghasilkan (sesuatu yang tadinya belum ada atau belum diketahui):

Dalam teks editorial pernyataan pendapat berisi pendapat umum yang diperoleh dari fakta/fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Pernyataan pendapat/tesis yang berisi sudut pandang penulis tentang masalah yang dibahas. Biasanya tesis merupakan teori yang diperkuat dengan argumen.

Argumentasi, berupa alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan umum atau data hasil penelitian, pernyataan para ahli, maupun fakta-fakta berdasarkan referensi yang dapat dipercaya.

Untuk mengidentifikasi/mengenali pernyataan pendapat dalam sebuah teks editorial, silakan baca dan perhatikan kutipan teks editorial berikut :

Judul : Pelayanan Rumah Sakit Dan Mutu Kesehatan Harus Ditingkatkan

Di tahun lalu, ada sekitar 269 ***pengaduan tentang minimnya pelayanan kesehatan diberbagai rumah sakit di Indonesia***, jumlah itupun yang dilaporkan dan diterima di Kemenkes.

Yang belum dilaporkan tentunya lebih banyak lagi, salah satu hal yang menjadikan mutu pelayanan dokter kurang memuaskan ialah soal penanganan terhadap pasien. Dokter banyak yang belum bisa mengetahui penyakit pasien yang sebenarnya sehingga kadang obat yang diberikan tidak tepat.

Seharusnya pemerintah terutama bidang kesehatan selalu memperbaharui/meningkatkan mutu para dokter di seluruh Indonesia secara berkala, hal itu bertujuan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berhubungan dengan baik.

Yang dibicarakan oleh kutipan tersebut adalah ***pengaduan tentang minimnya pelayanan kesehatan diberbagai rumah sakit di Indonesia*** ini merupakan isu yang diangkat oleh editor yang menjadi pikiran dan buah pemikiran penulisnya berdasarkan fakta dan fenomena yang sedang terjadi saat itu yang diangkat untuk pembaca teks editorial. Sehingga dapat diketahui pernyataan pendapat penulis editorial akan mengangkat isu apa dalam tulisannya.

2. Identifikasi Alternatif solusi

Alternatif solusi adalah sebuah solusi yang sangat alternatif untuk dikemukakan, yang paling mudah untuk di sampaikan kepada audien. Untuk mencari jalan keluar/titik terang dari masalah yang dihadapi penulis mengenai editorial yang ditulisnya.

Masalah merupakan sebuah hal yang akan selalu muncul di dalam kehidupan kita, di mana di dalam setiap kemunculannya kita akan dituntut untuk memiliki sejumlah solusi / alternatif dalam menyelesaikannya. Setiap orang tentu saja akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan sebuah masalah dan ha

ini akan sangat bergantung pada pola pikir dan kemampuan seseorang untuk menganalisa dan memilih sebuah jalan penyelesaian yang terbaik bagi masalah tersebut. Di dalam hal ini akan sangat dibutuhkan kecerdasan membuat alternatif pemecahan masalah dan ketenangan dalam mengambil keputusan.

Pada dasarnya setiap orang pasti memiliki kemampuan untuk membuat berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya, namun tidak semua orang mampu memilih dan melakukan pemecahan tersebut dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan pandangan setiap orang terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. Beberapa orang mungkin akan tetap tenang dan bersikap biasa saja saat menghadapi sebuah masalah, di mana kemudian orang tersebut bisa memikirkn dan menganalisa masalahnya dengan cerdas.

Untuk mengidentifikasi/mengenali solusi alternatif dalam sebuah teks editorial, silakan baca dan perhatikan kutipan teks editorial berikut :

Judul : Pelayanan Rumah Sakit Dan Mutu Kesehatan Harus Ditingkatkan

Di tahun lalu, ada sekitar 269 pengaduan tentang minimnya pelayanan kesehatan diberbagai rumah sakit di Indonesia, jumlah itupun yang dilaporkan dan diterima di Kemenkes.

Yang belum dilaporkan tentunya lebih banyak lagi, salah satu hal yang menjadikan mutu pelayanan dokter kurang memuaskan ialah soal penanganan terhadap pasien. Dokter banyak yang belum bisa mengetahui penyakit pasien yang sebenarnya sehingga kadang obat yang diberikan tidak tepat.

Seharusnya pemerintah terutama bidang kesehatan selalu memperbaharui/meningkatkan mutu para dokter di seluruh Indonesia secara berkala, hal itu bertujuan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berhubungan dengan baik.

Pernyataan *Seharusnya pemerintah terutama bidang kesehatan selalu memperbaharui/meningkatkan mutu para dokter di seluruh Indonesia secara berkala*, jelas ditawarkan sebagai solusi alternatif oleh penulis di editorialnya. Untuk editorial utuh maka alternatif solusi ini dapat juga berupa saran dari penulis terhadap masalah yang telah dituliskannya, sehingga bisa saja menyebar di seluruh paragraf, atau konsisten di bagian akhir teks editorial.

3. Identifikasi Simpulan dalam teks Editorial

Simpulan merupakan pernyataan berisi fakta, pendapat, alasan pendukung mengenai tanggapan terhadap suatu objek. Dapat dikatakan bahwa kesimpulan merupakan pendapat akhir dari suatu uraian berupa informasi. Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

Terdapat cara untuk dapat mengenali kesimpulan. Adapun cara untuk dapat menyimpulkan teks adalah sebagai berikut :

1. Membaca Teks, Langkah pertama dalam membuat kesimpulan tentu saja kamu harus membaca teks asli untuk dapat mengetahui kesan umum serta maksud dari penulis atau pengarang.
2. Menentukan Kalimat Utama, Setelah itu barulah kamu tentukan kalimat utamanya. Kalimat utama merupakan kalimat yang mengandung gagasan utama dari sebuah paragraf. Biasanya kalimat utama terdapat di awal atau akhir dari

suatu paragraf. Dengan menentukan kalimat utama, barulah kamu dapat menyimpulkan isi dari teks tersebut.

3. Buatlah Kesimpulan, Setelah melakukan dua hal diatas, susunlah kalimat berdasarkan dengan inti kalimat agar menjadi sebuah kesimpulan. Terdapat 3 kriteria dalam menuliskan kesimpulan.

Kesimpulan berupa hasil analisis terhadap teks atau paragraf yang sudah dibaca. Sebuah Kesimpulan menggambarkan isi dan paragraf. Kesimpulan yang berisi hal-hal yang terdapat di paragraf.

Adapun sebuah kesimpulan dibuat dengan tujuan untuk memberikan suatu kesempatan serta informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari tulisan ide dan permasalahan yang telah dilontarkan oleh penulis editorial sehingga pembaca memahami apa yang sudah atau sedang dibacanya.

Untuk mengidentifikasi/mengenali simpulan dalam sebuah teks editorial, silakan baca dan perhatikan kutipan teks editorial berikut :

Judul : Pelayanan Rumah Sakit Dan Mutu Kesehatan Harus Ditingkatkan

Di tahun lalu, ada sekitar 269 pengaduan tentang minimnya pelayanan kesehatan diberbagai rumah sakit di Indonesia, jumlah itupun yang dilaporkan dan diterima di Kemenkes.

Yang belum dilaporkan tentunya lebih banyak lagi, salah satu hal yang menjadikan mutu pelayanan dokter kurang memuaskan ialah soal penanganan terhadap pasien. Dokter banyak yang belum bisa mengetahui penyakit pasien yang sebenarnya sehingga kadang obat yang diberikan tidak tepat.

Seharusnya pemerintah terutama bidang kesehatan selalu memperbaharui/meningkatkan mutu para dokter di seluruh Indonesia secara berkala, ***hal itu bertujuan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berhubungan dengan baik dengan pelayanan dan akhirnya yang mendapat manfaat adalah masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tersebut.***

Pernyataan *hal itu bertujuan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berhubungan dengan baik dengan pelayanan dan akhirnya yang mendapat manfaat adalah masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tersebut* jelas merupakan simpulan dari bahasan di teks editorial tersebut. Tulisan apapun bentuknya simpulan berposisi di bagian akhir berita juga dengan simpulan di teks editorial.

C. Rangkuman

Identifikasi dalam KBBI daring diartikan dengan tanda kenal diri; bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Dalam hal ini mengidentifikasi teks editorial berarti mengenali tanda diri dari teks editorial tersebut.

1. **Identifikasi Pernyataan Pendapat** berisi pendapat umum yang diperoleh dari fakta/fenomena yang sedang hangat diperbincangkan.
2. **Identifikasi Alternatif solusi** Alternatif solusi adalah sebuah solusi yang sangat alternatif untuk dikemukakan, yang paling mudah untuk di sampaikan kepada audien.
3. **Identifikasi Simpulan dalam teks Editorial** Simpulan merupakan pernyataan berisi fakta, pendapat, alasan pendukung mengenai tanggapan terhadap suatu objek.

D. Tugas Mandiri

Untuk dapat mendalami pernyataan pendapat, alternatif solusi; dan simpulan dalam teks editorial, mari kita berlatih membaca teks editorial berikut ini.

Mama, Aku Tidak Nakal dan Bodoh

(1) Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya bermasalah. Demikian juga anak, tidak ada anak yang mau dicap anak nakal dan bodoh. Karena pada dasarnya, tidak ada anak nakal dan bodoh. Seorang anak melakukan sesuatu yang dianggap salah oleh orang dewasa karena ketidaktahuannya atau karena dorongan rasa ingin tahunya yang kuat.

(2) Namun pernahkah orang tua berpikir, seorang anak kelihatannya seperti nakal karena ada dorongan dalam dirinya. Ia tidak bisa mengendalikan dorongan dirinya. Ia inginnya bergerak terus. Ia tidak mampu duduk diam sebentar, atau konsentrasi sebentar.

(3) Memang, tidak banyak orang tua dan guru yang dapat memahami permasalahan anak. Bisa jadi seorang anak mengalami gangguan konsentrasi lalu stigma anak nakal dan bodoh sudah terlanjur menempel padanya.

(4) Banyak orang tua yang tidak paham, bahkan tidak peduli dengan kesulitan anak. Mereka justru memperlakukan anak tidak sebagai mana mestinya. Bahkan yang lebih parah lagi, orang tua sering kali salah menetapkan solusi atas permasalahan ini. Akibatnya, anak bukan tambah berkembang, malah makin menurun prestasinya.

(5) Sebenarnya anak yang tidak bisa diam dan sulit berkonsentrasi bukanlah anak nakal dan bodoh. Anak seperti ini memang memiliki ciri tidak mampu bertahan lama mendengarkan guru mengajar. Mengerjakan tugas pun tidak akan selesai. Jika kecerdasannya diukur dari prestasi belajar, anak model ini kerap dianggap sebagai anak bodoh. Padahal, ia bukan tidak mampu mengerjakannya, tetapi konsentrasinya yang mudah teralih. Ia tidak mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu tertentu.

(6) Para orang tua kurang menyadari bahwa kemungkinan anak-anak model ini memang kurang dalam hal akademis. Namun, mereka memiliki potensi lain yang belum tergali. Karena itu, tugas orang tua dan guru untuk mencari potensi-potensi yang belum tergali pada anak-anak seperti ini. Mereka juga perlu penanganan yang tepat agar kepandaian yang sesungguhnya dapat tergali.

Berdasarkan tahapan tersebut, cobalah kamu kerjakan latihan berikut ini.

1. Identifikasi pernyataan pendapat dari teks tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Identifikasi Simpulan dalam teks Editorial tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana saran berupa solusi alternatif atau rekomendasi redaksi terhadap pihak yang dituju dalam teks editorial tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Buatlah ringkasan dengan menggunakan jawaban-jawabanmu sebelumnya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Latihan Soal

Baca dan cermati penggalan editorial berikut, kemudian jawablah pertanyaan dengan singkat dan tepat!

Wajah Nasionalisme Pemuda Indonesia, Kini

Berbicara soal nasionalisme mungkin tidak akan ada habisnya. Banyak yang mengatakan bahwa nasionalisme bukan untuk diartikan, melainkan hanya untuk diamalkan atau bahasa sederhananya dipraktekkan. Mungkin betul, namun tidak ada salahnya jika kita juga bisa mendefinisikan kata yang cukup berarti bagi kita ini. Nasionalisme merupakan rasa cinta kepada tanah air. Kata cinta di sini memiliki makna yang cukup mendalam. Cinta berarti sayang dengan tulus tanpa pamrih.

Mungkin kata yang satu ini dulu menjadi tameng depan untuk menuju suatu perubahan. Sebagai contoh ketika masa transisi orde baru menuju orde reformasi. Pemuda dan mahasiswa bersatu berada di garis depan beraksi atas nama rakyat rela berjuang sampai titik darah penghabisan. Merelakan harta bahkan jiwa dan raga. Tidak sedikit yang harus merelakan masa mudanya untuk memikirkan nasib bangsanya. Tidak sedikit yang mau turun ke jalan. Berorasi dan memperjuangkan nasib rakyat yang sedang koleps waktu itu.

Namun, bagaimana dengan pemuda saat ini. Masihkah ada yang berjiwa seperti pemuda di era tumbangnya orde baru? Mungkin masih ada. Namun, sungguh berbeda dengan semangat dan atmosfer aktivis jaman dahulu. Ada seorang teman yang mengatakan bahwa menjadi seorang aktivis sudah bukan jamannya. Ada yang mengatakan bahwa menjadi aktivis saat ini kurang ada gregetnya.

Pemuda yang berada di garis depan adalah para pemuda yang siap secara mental dan intelektual. Bukan hanya mengandalkan kekerasan fisik apalagi provokasi. Pemuda-pemuda seperti ini banyak di Indonesia. Sebut saja mahasiswa. Mahasiswa seharusnya sangat memenuhi kriteria ini. Mahasiswa adalah golongan terpelajar pada tingkat tertinggi. Masalah intelektual, tentu mereka nomor satu. Tapi bagaimana kalau bicara masalah mental? Apalagi semangat.

....

Pertanyaan

1. Tuliskan pernyataan yang mengandung isu yang dibahas dalam penggalan editorial di atas!
2. Tulislah satu argumen yang kalian temukan pada penggalan teks editorial di atas?
3. Tulislah sebuah kalimat opini yang terdapat pada penggalan teks tersebut!
4. Dukungan dan sarannya kepada siapakah yang dituju oleh editorial tersebut!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Ragam Informasi sebagai Bahan Teks Editorial

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial

B. Uraian Materi

Setelah kalian menguasai apa yang telah dipaparkan di pembelajaran 1, maka lanjutan materi di pembelajaran 2 adalah dari sudut pandang penulis. Ketika penulis tajuk/ editorial memiliki kemampuan menyeleksi ragam informasi untuk dibuat teks editorial, dalam hal ini redaksi sebuah koran harus memiliki kemampuan mengenali hal yang sedang terbaru, viral, aktual, faktual. Begitu juga dengan kalian akan mempelajari menyeleksi ragam informasi tersebut.

Menyeleksi Ragam Informasi sebagai Bahan Teks Editorial

Pada penjelasan sebelumnya, kamu sudah mengetahui bahwa teks editorial membahas permasalahan yang terjadi (berita) yang aktual, fenomenal, dan kontroversial. Artinya, penulis teks editorial akan memulainya dengan cara mendata peristiwa-peristiwa yang berkembang di masyarakat. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa pendidikan, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pertanian, lahan, hutan, laut, dan sebagainya, baik di level nasional maupun global. Peristiwa-peristiwa itu kemudian diklasifikasi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan keterjadiannya (aktualitas), keluarnya (fenomenal), dan keterbantaannya (kontroversial). Jika ukuran-ukuran tersebut sudah terpenuhi, editorial dapat dibuat oleh redaktur.

Sebagai sebuah media massa, daya tarik sebuah opini akan menentukan publik menerima untuk membacanya atau tidak. Artinya, daya tarik atau dapat juga disebut "daya jual" menjadi sangat penting diperhatikan saat redaktur membuat teks editorial. Keuntungan bagi pembaca, mereka akan dapat mengetahui secara persis isu-isu yang berkembang disertai pemahaman yang memadai. Tentulah pemahaman ini dapat dijadikan suatu dasar berpijak di dalam menanggapi persoalan-persoalan yang muncul serta solusi yang dapat ditawarkan. Misalnya, bagi penulis opini atau pengambil kebijakan atau para pengusaha, dan sebagainya.

Dengan demikian ragam informasi dalam teks editorial telah menjadi bagian penting yang diperhatikan oleh redaksi sebuah media cetak maupun elektronik untuk dijadikan bahan penulisan teks editorial itu sendiri, dengan demikian cermatilah teks berikut untuk mendalami Mengidentifikasi isi, pendapat, ragam, dan menyimpulkan informasi dalam teks editorial.

Langkah - langkah menyeleksi ragam informasi dalam teks editorial yaitu sebagai berikut:

1. Yang pertama harus menyiapkan naskah yang ingin di baca,
2. Yang berikut berilah tanda menggunakan stabilo pada bagian yang di anggap itu penting,
3. Bacalah naskah berkali – kali, minimal dua kali,
4. Jangan lupa untuk mencatat ide pokok pada setiap paragraf, dan yang terakhir
5. Disarankan untuk membaca kembali naskah dan membuat kesimpulan.

Teks editorial merupakan suatu teks yang berisi pendapat pribadi pada suatu isu yang terjadi. Isu tersebut bisa saja masalah ekonomi, masalah politik, atau masalah sosial.

teks editorial berhubungan dengan isu, isu yang menjadi perbincangan publik. Teks editorial ini terdapat di majalah atau koran. Teks editorial memiliki tiga struktur yaitu Pernyataan Pendapat (tesis), Argumentasi, dan Penegasan Pendapat.

1. Pernyataan Pendapat (tesis), berisi pendapat penulis tentang masalah yang di lihat.
2. Argumentasi, bukti yang digunakan untuk memperkuat pendapatnya berupa hasil penelitian, atau fakta – fakta yang bisa dipercaya. dan
3. Penegasan Pendapat, menguatkan kembali pendapat yang telah disimpulkan.

Untuk mengetahui ragam informasi yang terdapat dalam naskah maka pembaca perlu membaca secara intensif yang bertujuan agar mendapatkan informasi dan dapat menentukan ide pokok permasalahan yang ada dalam naskah tersebut. Langkah – langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut : siapkan naskah, tandai bagian yang penting, membaca berkali – kali, menuliskan ide pokok jika ketemu, dan yang terakhir mencatat kesimpulan.

Teks editorial menggambarkan isu aktual dan pandangan penulis terhadap isu tersebut. Berbagai isu terdapat di sekitar kita sehingga kita perlu menyeleksi ketika menentukan sebuah isu untuk disajikan dalam teks editorial. Begitu pula dengan penyajian pendapat atau pandangan terhadap isu tersebut. Oleh karena itu, penulis teks editorial akan memulainya dengan cara mendata peristiwa-peristiwa yang berkembang dalam masyarakat. Selain menggambarkan isu aktual dan pandangan penulis, teks editorial menjadi sarana informasi dan edukasi bagi publik atau pembaca.

Untuk mengetahui ragam informasi atau permasalahan dalam teks editorial, pembaca perlu melakukan kegiatan membaca intensif. Membaca intensif bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi dan sarana menentukan sebuah pokok persoalan. Langkah-langkah membaca intensif sebagai berikut:

1. menyiapkan naskah yang akan dibaca;
2. memberi tanda pada bagian-bagian yang dianggap penting;
3. membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali;
4. mencatat ide pokok setiap paragraf; dan
5. membaca ulang teks untuk mengkaji simpulan sementara yang dibuat.

Lalu, bagaimana cara menyampaikan pendapat atau argumen terhadap isu aktual dilengkapi data pendukung dalam teks editorial?

1. Berpikir kritis dan logis.
2. Menjauhkan emosi dan subjektivitas.
3. Mampu memilih fakta yang sesuai dengan tujuan dapat menarik simpulan yang sulit dibantah.

Untuk mengaplikasikan pemahaman kalian akan menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial, bacalah teks beserta uraian penjelasannya berikut.

Lupakan Perppu KPK

Pandangan sejumlah anggota Panitia Angket DPR yang merencanakan perlunya perppu tentang KPK sebaiknya dilupakan. Gagasan penerbitan Peraturan Pengganti Undang-undang (Perppu) KPK, yang semangatnya melemahkan KPK atau membubarkan KPK, hanya akan memunculkan antipati rakyat terhadap wakil rakyat, DPR, dan partai politik. Semangat Panitia Angket untuk melemahkan PK sudah tampak dengan upaya Panitia Angket menemui sejumlah narapidana korupsi. Butir-butir kelemahan KPK telah dikumpulkan dan akan dipakai sebagai amunisi panitia angket untuk melemahkan KPK, apakah lewat Perppu atau revisi UU KPK.

Ketua Panitia Angket, Agun Gunandjar Sudarsa, mengakui dari diskusi yang berkembang di Panitia Angket memang sering keluar gagasan Perppu. Bahkan, tak tertutup kemungkinan, Perppu KPK akan menjadi rekomendasi Panitia Angket.

Wacana penerbitan Perppu bisa saja menjebak Presiden Joko Widodo yang masih punya semangat untuk memperkuat KPK, bukan justru untuk memperlemah KPK. Perppu berada

dalam kekuasaan presiden jika negara dalam kepentingan darurat. Secara konstitusional, Perppu bisa saja dikeluarkan presiden dan pada sidang paripurna berikutnya dimintakan persetujuan DPR. Bukan malah DPR yang meminta presiden menerbitkan Perppu.

Terlepas apakah Perppu atau revisi UU KPK yang akan direkomendasikan Panitia Angket, untuk memperlemah KPK, niat Panitia Angket akan berhadapan dengan kehendak masyarakat. Kini, KPK begitu gencar mengungkap korupsi yang melibatkan penyelenggara negara, termasuk politisi DPR yang merugikan keuangan negara. Wacana DPR menerbitkan Perppu untuk membubarkan KPK atau memperlemah KPK bisa dibaca publik sebagai pemufakatan elite politik untuk melanggengkan korupsi di bumi ini sekaligus menyelamatkan para tersangka korupsi.

Pembelaan terhadap KPK, bukanlah berarti lembaga antirasuah ini tak mempunyai kelemahan. Sebagai lembaga dengan begitu banyak anggota, KPK tentunya punya kelemahan, sama dengan DPR yang juga punya banyak kelemahan. Kelemahan yang ada pada KPK bukan dalam arti lembaga itu harus dibubarkan atau dilemahkan melalaui hak angket DPR, melainkan KPK harus diperbaiki. Publik masih membutuhkan KPK untuk memerangi para penjarah uang rakyat yang menyengsarakan rakyat.

Dilakukannya operasi tangkap tangan terhadap sejumlah penyelenggara negara, seperti Dirjen Perhubungan Laut Antonius Tony Budiono, Irjen Kementerian Desa Sugito, hakim konstitusi Patrialis Akbar, dan sejumlah panitera pengadilan, menunjukkan kerja keras KPK untuk membersihkan negeri ini dari para pejabat rakus yang ingin memperkaya diri sendiri. Panitia Angket DPR seyogianya tidak menjadi pelindung para tersangka korupsi. (Sumber: Harian Kompas, tanggal 28 Agustus 2017)

Teks di atas berisi pandangan penulis/media tentang lupakan Perppu KPK. Pandangan media tersebut disertai dengan alternatif solusi, yaitu bila KPK memiliki kelemahan, maka kelemahan itu seharusnya diperbaiki bukan dibubarkan; rakyat pun masih membutuhkan KPK karena KPK memerangi para penjarah uang rakyat yang menyengsarakan rakyat. Sementara itu, pernyataan yang menunjukkan simpulan, yaitu dengan dilakukannya operasi tangkap tangan terhadap sejumlah penyelenggara negara, hendaknya Panitia Angket DPR tidak menjadi pelindung para tersangka korupsi.

Untuk mengidentifikasi informasi dalam teks editorial seperti di atas terdapat beberapa langkah. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kenali Sikap atau Pandangan Media

Teks editorial 'Lupakan Perppu KPK' diawali dari pandangan penulis media 'Harian Kompas' yang mengangkat permasalahan tersebut. Artinya, dalam setiap teks editorial terdapat pandangan media. Pandangan media biasanya dimuat dalam kalimat opini. Kalimat opini adalah pendapat, pikiran, ataupun pendirian. Opini belum pasti benar adanya. Pendapat seseorang juga dapat berbeda dengan pendapat lainnya. Suatu pendapat semakin mendekati kebenaran apabila ditunjang oleh fakta yang kuat dan meyakinkan. Sikap atau pandangan media dalam teks editorial 'Lupakan Perppu KPK' adalah saran untuk sejumlah anggota Panitia Angket DPR agar melupakan perlunya Perppu tentang KPK.

b. Kenali Tanggapan, Sindiran, atau Kritikan dari Media

Tanggapan, sindiran, dan kritikan merupakan alternatif pemecahan masalah dari sikap media yang dikemukakan. Oleh karena itu, kenali kalimat tanggapan, sindiran, dan kritik terhadap permasalahan yang disampaikan. Kalimat tanggapan, sindiran, dan kritik dalam teks editorial "Lupakan Perppu KPK" adalah:

- 1) Pandangan sejumlah anggota Panitia Angket DPR yang merencanakan perlunya Perppu tentang KPK sebaiknya dilupakan.
- 2) Gagasan penerbitan Peraturan Pengganti Undang-undang (Perppu) KPK, yang semangatnya melemahkan KPK atau membubarkan KPK, hanya akan memunculkan antipati rakyat terhadap wakil rakyat, DPR, dan partai politik.

- 3) Perppu berada dalam kekuasaan presiden jika negara dalam kepentingan darurat.
- 4) Wacana DPR menerbitkan Perppu untuk membubarkan KPK atau memperlemah KPK bisa dibaca publik sebagai pemufakatan elite politik untuk melanggengkan korupsi di bumi ini sekaligus menyelamatkan para tersangka korupsi.

c. Kenali Tanggapan dari Media tentang Permasalahan Berupa Saran atau Rekomendasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, saran adalah pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Sementara itu, rekomendasi adalah saran yang menganjurkan (membenarkan, menguatkan). Oleh karena itu, kita harus mengenali kalimat berisi saran atau rekomendasi yang merupakan penyimpul dari pandangan atau sikap media terhadap masalah yang dikemukakan. Alternatif solusi dari pendapat yang terdapat dalam teks editorial "Lupakan Perppu KPK" adalah:

- 1) Kelemahan yang ada pada KPK bukan dalam arti lembaga itu harus dibubarkan atau dilemahkan melalui hak angket DPR, melainkan KPK harus diperbaiki. (saran)
- 2) Publik masih membutuhkan KPK untuk memerangi para penjarah uang rakyat yang menysarakan rakyat. (rekomendasi)

d. Kenali Simpulan yang Menegaskan Isi Teks

Setelah menentukan pendapat dan alternatif solusi, langkah terakhir adalah menyimpulkan isi teks editorial. Jadi, simpulannya adalah Panitia Angket DPR jangan menjadi pelindung tersangka korupsi dengan gagasan ingin menerbitkan Perppu KPK.

C. Rangkuman

Teks editorial memiliki tiga struktur yaitu Pernyataan Pendapat (tesis), Argumentasi, dan Penegasan Pendapat.

1. Pernyataan Pendapat (tesis), berisi pendapat penulis tentang masalah yang di lihat.
2. Argumentasi, bukti yang digunakan untuk memperkuat pendapatnya berupa hasil penelitian, atau fakta – fakta yang bisa dipercaya. dan
3. Penegasan Pendapat, menguatkan kembali pendapat yang telah disimpulkan.

D. Latihan Soal

Bacalah teks editorial berikut :

PASAR GEDE MENDADAK MENJADI STUDIO FOTO

Bola lampion merah mulai menghiasi area sekitar Pasar Gede Hardjonagara, Selasa (10/1) sejak 15 hari lalu berderet lampion Solo Imlek Festival (SIF) 2568/2017 di pasang berhadap. Festival lampion merupakan pesta sebelum perayaan hari imlek yang setiap tahunnya menjadi pemantik event tahun demi tahun. Seperti tahun sebelumnya, gapura besar yang menandai pusat perayaan Tahun Baru Imlek di Kota Bengawan tersebut juga telah berdiri. 2017 ini perhelatan SIF di mulai pada 17 Januari.

Saat itu, 5000 lampion yang melayang di atas jalanan dari ujung Gladak hingga simpang empat Warung Pelem atau Melawai di mulai di nyalakan. Pancaran lampu yang apik di pastikan bakal menjadi latar belakang foto menarik. Tahun Baru Imlek di Solo selalu menjadi nuansa berbeda di dibandingkan kota lainnya.

Gelaran festival itu menjadi magnet yang memikat pengunjung, dimulai pada 21 Januari. Grebeg Sudiro adalah perayaan perpaduan dari masyarakat Tionghoa - Jawa yang ditandai arak-arakan gunung. Pawai dimulai dari kampung Sudiro Prajan yang merupakan kawasan tempat tinggal para keturunan Tionghoa, lalu berakhir di depan Klenteng Tien Kok Sie atau di depan Pasar Gede.

Namun, dengan demikian tidak hanya bola lampion yang disajikan untuk dinikmati keindahannya, melainkan ada berbagai aneka Kuliner Tradisional dan Kesenian Tradisional yang digelar di Pasar Gede di antai II. "Selain bola lampion patung 12 zodiak Tionghoa tetap dihadirkan disepanjang koridor Jendral Sudirman, ditambah enam lampion ayam sesuai shio tahun ini yakni Ayam Api, Patung Panda, dan Dewa Uang".

Seluruh perayaan tersebut bakal ditutup dengan lampion terbang dan pesta kembang api pada 27 Januari malam dan area Pasar Gede menjadi Car Free Night (CFN). Selang sepekan kemudian atau pada 5 Februari akan digelar pemecahan Rekor Muri Kaligrafi Aksara Jawa dikain sepanjang 500 m. Lalu pada 11 Februari akan digelar perayaan Cap Gomeh dengan kirap Tiong Barongsai. Barongsai Tripusaka yang dimulai dari Klenteng Coyudan, barongsai Macan Putih yang dimulai di Klenteng Tiong Kok Sie.

Selain event tersebut ada pula wisata Susur Kali Pepe dengan menumpang prahu hias Tradisional. Perahu yang hanya beroperasi setahun sekali itu bakal menempuh rute sepanjang 300 m, pengunjung bakal disuguhi taburan lampion yang ditata rapi disepanjang bantaran hingga melintang di atas aliran sungai. Rangkaian acara tersebut dapat dijadikan Agenda Liburan Awal Tahun ini.

Jawa Pos, 2020

1. Berdasarkan teks tersebut, apakah Sikap atau Pandangan Media?
2. Apakah dukungan yang disampaikan melalui editorial itu?
3. Apakah saran media tentang Permasalahan Berupa Saran atau Rekomendasi ?
4. Tulislah kalimat yang berisi fakta dalam editorial di atas!